

**IDENTIFIKASI SARANA PRASARANA OBJEK WISATA  
BERKELANJUTAN DI TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU**

**SKRIPSI**

**Oleh :  
Evan Gunawan  
1913034052**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG**

**2023**

## **ABSTRAK**

### **IDENTIFIKASI SARANA PRASARANA OBJEK WISATA BERKELANJUTAN DI TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh**

**EVAN GUNAWAN**

Penelitian ini berjudul “Identifikasi sarana prasarana objek wisata berkelanjutan di Talang Indah Kabupaten Pringsewu”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis wisata buatan dalam mewujudkan wisata ramah lingkungan pada daerah tujuan wisata Talang Indah Bukit Pangonan, Pajeresuk Kabupaten Pringsewu. apa saja permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pengembangan pariwisata berkelanjutan berbasis wisata buatan dalam mewujudkan wisata ramah lingkungan di Talang Indah Bukit Pangonan, Kabupaten Pringsewu. tujuan penelitian ini adalah Identifikasi kondisi Sarana Prasarana yang ada di objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji normalitas dan hipotesis. hasil penelitian ini berdasarkan objek wisata, keadaan desa, dan Sarana Prasarana.

**Kata kunci : *Sarana Prasarana, wisata berkelanjutan, Talang Indah***

## **ABSTRACT**

### **IDENTIFICATION OF SUSTAINABLE TOURISM INFRASTRUCTURE IN TALANG INDAH, PRINGSEWU DISTRICT**

**By**

**EVAN GUNAWAN**

This research is entitled "Identification of infrastructure for sustainable tourism objects in Talang Indah, Pringsewu Regency". The problem in this research is how to develop sustainable tourism based on artificial tourism in realizing environmentally friendly tourism in the beautiful Talang area, Pongonan Hill, Pajeresuk, Pringsewu Regency. What are the problems faced in carrying out sustainable tourism development based on artificial tourism in realizing environmentally friendly tourism in Talang? Pongonan Hill, Pringsewu Regency. The purpose of this research is to identify the condition of existing infrastructure in the beautiful Talang Pongonan Pajeresuk tourist attraction. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection in this study used interviews, observations, questionnaires, and documentation. Data analysis in this study used normality tests and hypotheses. The results of this study were based on tourist objects, village conditions and infrastructure.

**Keywords:** *Infrastructure, sustainable tourism, beautiful gutters*

**IDENTIFIKASI SARANA PRASARANA OBJEK WISATA  
BERKELANJUTAN DI TALANG INDAH KABUPATEN PRINGSEWU**

**Oleh :**

**Evan Gunawan**

**SKRIPSI**

**Sebagai salah Satu syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Geografi  
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**2023**

Judul Skripsi : **IDENTIFIKASI SARANA PRASARANA OBJEK  
WISATA BERKELANJUTAN DI TALANG  
INDAH KABUPATEN PRINGSEWU**

Nama Mahasiswa : **Evan Gunawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1913034052**

Program Studi : **Pendidikan Geografi**

Jurusan : **Pendidikan IPS**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



1. **Komisi Pembimbing**

Pembimbing Utama

Pembimbing Pembantu

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002

**Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**  
NIP 19891227 201504 2 003

2. **Mengetahui**

Ketua Jurusan Pendidikan  
Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi  
Pendidikan Geografi,

**Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**  
NIP 19741108 200501 1 003

**Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**  
NIP 19750517 200501 1 002



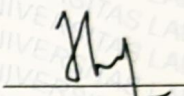
**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

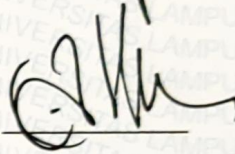
**Ketua : Dr. Sugeng Widodo, M.Pd.**



**Sekretaris : Dian Utami, S.Pd., M.Pd.**



**Penguji : Dr. Dedy Miswar, S.Si., M.Pd.**



**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP 19651230 199111 1 001

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 25 Agustus 2023**

## SURAT PERYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Evan Gunawan  
Nomor Pokok Mahasiswa : 1913034052  
Program Studi : Pendidikan Geografi  
Jurusan/Fakultas : Pendidikan IPS/KIP  
Alamat : JL. Raden Gunawan II No.10 Rajabasa Pramuka  
Bandar Lampung.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang telah diajukan untuk memperoleh Gelar Sarjana (S1) di suatu perguruan Tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis maupun diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebut dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung 22 Mei 2023  
Pemberi Pernyataan



Evan Gunawan

## RIWAYAT HIDUP



Evan Gunawan dilahirkan di Desa Parda Haga Kecamatan Lemong Kabupaten Pesisir barat pada tanggal 10 Juli 1999. Penulis merupakan anak ke 7 dari Sembilan bersaudara dari pasangan Bapak (Armarhum) Mahindra dan Ibu Suarni. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 1 Parda Haga Kecamatan Lemong dan tamat belajar pada tahun 2013 berijazah.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP N 2 Lemong dan lulus pada tahun 2016 dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di MA Negeri 1 Pesisir Barat lulus pada tahun 2019. Dan pada tahun 2019 penulis melanjutkan ke Perguruan Tinggi di Universitas Lampung, Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan, jurusan pendidikan ilmu pengetahuan sosial, Di program Studi pendidikan Geografi dengan Jalur PMPAP.

Selama berkuliah di Universitas Lampung, penulis mengikuti beberapa kegiatan organisasi kampus diantaranya yaitu IMAGE ( Ikatan Mahasiswa Geografi ), HIMAPIS ( Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ), FPPI ( Forum Pembinaan dan Pengajian Islam ), dan BEM Fakultas dan BEM U.

Penulis melaksanakan Program pengabdian melalui Kuliah Kerja Nyata ( KKN) Di Desa Pagar Dalam, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Sekaligus melaksanakan Praktek Profesi Lapangan (PPL) Di SMA N 1 Pesisir Selatan pada Tanggal 10 januari – 18 Febuari 2022. Selanjutnya penulis melaksanakan Kuliah Kerja Lapangan 2 (KKL) pada Bulan Agustus Tahun 2022 di Jawa Tengah, Yogyakarta dan Jawa Barat.



## **MOTTO**

Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu.  
Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu

( Qs.Al Baqarah: 282 )

Jangan menuntut Tuhan karena tertundanya keinginanmu, tapi menuntut  
dirimu karena menunda adab mu kepada Allah.

( Ibnu Atha'illah As-Sakandari )

## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Allhamdulillah, kupersembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang ku sayang:

1. Yang Utama dari segalanya sembah sujud serta syukur ku kepada Allah yang maha kuasa berkat dan rahmat detak jantung, denyut nadi, napas dan putaran roda kehidupan serta kemudahan yang diberikanya hingga Skripsi ku bisa terselesaikan.
2. Ke Kedua Terimakasih para pendidik ku yang ku Hormati Bapak/Ibuk Dosen, Bapak/Ibuk Guru Terimakasih atas bimbingan, dorongan dan motivasi yang telah diberikan selama ini dan tidak lupa kepada sahabat serta teman - teman pendidikan Geografi 2019.
3. Ketiga orang tua ku Tercinta Bapak (Armarhum) Mahindra dan Ibuk Suarni yang telah membesarkan ku dengan penuh kasih sayang, pengorbanan dan kesabaran. terimakasih atas setiap tetesan air mata dan tetesan keringat, dan yang selalu membimbing dan mendoakan keberhasilan ku, sungguh semua yang Bapak dan Ibuk berikan tak mungkin terbalaskan.
4. Ke Empat Terimakasih Kepada Pak Cik dan Ibuk Cik Tercinta Bapak Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. dan Ibuk Lisye Kusumarni, S.,Sos. Yang telah memberikan suport baik materi maupun non materi terimakasih atas didikan, kasih sayang, pengorbanan, dan kesabarannya.
5. Ke Empat Semua keluarga besar saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu namanya, terima kasih yang selalu mendo'akan dan memberikan dukungannya selama ini.

Almamater tercinta  
**“UNIVERSITAS LAMPUNG”**

## SANWACANA

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas segala limpah ridho, hidayah, dan inayahnya sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi dengan judul” **Identifikasi Sarana Prasarana Objek Wisata Berkelanjutan Di Talang Indah Kabupaten Pringsewu**”. Serta tidak lupa pula Shalawat dan salam tetap tercurahkan untuk sang revolusioner sejati Nabi Muhamad SAW yang telah menjadikan suri tauladan bagi kita semua serta menunjukkan kepada kita dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benerang yaitu Dinul Islam.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S1) di jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan kerja sama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Univeritas Lampung.
3. Bapak Albet Maydiantoro, S.Pd., M.Pd. Selaku Wakil Dekan bidang umum dan keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemaha siswa Dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
5. Bapak Dr.Dedy Miswar, S.Si., M.Pd. selaku ketua jurusan pendidikan Ilmu pengetahuan Sosial Universitas Lampung.
6. Ibuk Irma Lusi Nugraheni, S.Pd. M.Si. Selaku Plt. ka. Prodi Pendidikan Geografi Univeritas Lampung.
7. Bapak Dr. Dedy Miswar, S.SI., M.Pd. Selaku Dosen Pembahas Skripsi saya  
Saya mengucapkan terimakasih atas semua saran dan arahan yang telah bapak berikan demi kebaikan dan kelancaran skripsi saya.

8. Bapak Dr. Sugeng Widodo, M.Pd., Selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan saran, masukan, nasehat dan arahan sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Bapak Listumbinang Halengkara, S.Si., M.Sc. dan Ibuk Dian Utami, S.Pd., M.Pd. Sebagai Dosen Pembimbing Akademik dan pembimbing ke II dalam penyusunan Skripsi saya. Terimakasih atas saran, nasehat, masukan, didikan, serta Motivasi yang sangat bermanfaat telah bapak dan ibuk berikan kepada saya dalam menyelesaikan Skripsi Ini.
10. Bapak dan Ibuk Dosen dan seluruh pegawai Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan saran untuk penyusunan Skripsi ini.
11. Teristimewa Ayah bunda tercinta yaitu ayahanda (Armarhum) Mahindra dan Ibunda Suarni, motivator terbesar dalam hidup saya yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangi saya atas semua pengorbanan dan kesabaran dalam hidup ini. Semoga Allah SWT membalasnya dengan segala berkah-Nya.
12. Bapak Jahron, S.Pd. Sebagai Dinas Pariwisata Kabupaten Pringsewu kbid pemasaran pariwisata yang telah meluangkan waktu wawancara dan mengizinkan penelitian.
13. Bapak Suparman, S.Pd. Sebagai Ketua Objek Wisata Talang Indah yang telah meluangkan waktu wawancara dan mengizinkan penelitian.
14. Bapak Sumarno Sebagai Pengelola Objek Wisata Talang Indah yang meluangkan waktu wawancara dan mengizinkan penelitian.
15. Bapak/Ibuk pengurus kelurahan desa pajeresuk, Kabupaten Pringsewu yang meluangkan waktu wawancara dan mengizinkan penelitian.
16. Teman teman seperjuangan, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Geografi Angkatan 2019 yang telah membantu, memberikan arahan, saran, dan dukungan kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan dan dukungannya dalam penyusunan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena hal tersebut tidak lepas dari kelemahan dan keterbatasan penulis. Oleh karena itu, penulis Mengharap- kan kritik dan saran dari pembaca untuk penyempurnaan Skripsi ini. akhirnya penulis berharap agar Skripsi ini berguna sebagai tambahan ilmu pengetahuan, meningkatkan wawasan serta dapat memberikan manfaat bagi pembaca terimakasih.

Bandar Lampung 22 Mei 2023

Penulis

Evan Gunawan



## DAFTAR ISI

|                                          | Halaman    |
|------------------------------------------|------------|
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | <b>i</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | <b>ii</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....               | <b>iii</b> |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....             | <b>iv</b>  |
| <b>I PENDAHULUAN</b> .....               | <b>1</b>   |
| 1.1 Latar Belakang Masalah.....          | 1          |
| 1.2 Identifikasi Masalah.....            | 2          |
| 1.3 Rumusan Masalah .....                | 4          |
| 1.4 Tujuan Penelitian.....               | 5          |
| 1.5 Manfaat Penelitian .....             | 6          |
| 1.6 Ruang Lingkup Penelitian.....        | 7          |
| <b>II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....         | <b>9</b>   |
| 2.1 Kajian Teori .....                   | 9          |
| 2.1.1 Pengertian Pariwisata .....        | 10         |
| 2.1.2 Jenis Jenis Pariwisata .....       | 11         |
| 2.1.3 Potensi Pariwisata .....           | 12         |
| 2.1.4 Pengembangan Pariwisata.....       | 13         |
| 2.1.5 Pariwisata Berkelanjutan.....      | 14         |
| 2.2 Penelitian Yang Relevan .....        | 15         |
| 2.3 Kerangka Pikir.....                  | 16         |
| 2.3 Hipotesis.....                       | 17         |
| <b>III METODE PENELITIAN</b> .....       | <b>19</b>  |
| 3.1 Metode yang digunakan .....          | 19         |
| 3.2 Populasi dan sampel penelitian ..... | 20         |
| 3.2.1 Populasi 21                        |            |
| 3.2.2 Sampel .....                       | 22         |
| 3.3 Lokasi dan waktu penelitian.....     | 23         |

|           |                                                                                       |           |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 3.4       | Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel .....                            | 24        |
| 3.3.1     | Variabel Penelitian .....                                                             | 25        |
| 3.3.2     | Definisi oprasional variabel .....                                                    | 26        |
| 3.5       | Teknik Pengumpulan Data .....                                                         | 27        |
| 1.        | Data Primer                                                                           |           |
| 3.4.1     | Teknik Wawancara.....                                                                 | 28        |
| 3.4.2     | Teknik Observasi.....                                                                 | 29        |
| 3.4.3     | Kuisisioner ( Angket ).....                                                           | 30        |
| 3.4.4     | Instrument penelitian.....                                                            | 30        |
| 2.        | Data Skunder                                                                          |           |
| 3.5.1     | Survey instansi .....                                                                 | 31        |
| 3.5.2     | Kajian Dokumen .....                                                                  | 32        |
| 3.6       | Instrument penelitian dan uji kelayaan penelitian .....                               | 33        |
| 3.6.1     | Uji validitas....                                                                     | 34        |
| 3.6.2     | Uji Realiabetas....                                                                   | 35        |
| 6.7       | Teknik analisis data.....                                                             | 36        |
| 3.7.1     | Uji normalitas....                                                                    | 37        |
| 3.7.2     | Hipotesis .....                                                                       | 38        |
| <b>IV</b> | <b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                                     | <b>39</b> |
| 4.1       | Gambaran Umum Desa Pajeresuk.....                                                     | 40        |
| 4.1.1     | Sejarah sosial terbentuknya desa pajeresuk .....                                      | 40        |
| 4.1.2     | Visi dan Misi desa pajeresuk.....                                                     | 41        |
| 4.1.3     | Struktur pemerintah desa pajeresuk .....                                              | 42        |
| 4.1.4     | Keadaan demografi desa pajeresuk .....                                                | 43        |
| 4.2       | Gambaran Umum Objek Wisata Talang Indah Pajeresuk .....                               | 44        |
| 4.2.1     | Latar belakang berdirinya objek wisata talang indah pajeresuk.....                    | 45        |
| 4.2.2     | Struktur organisasi wisata talang indah pajeresuk .....                               | 46        |
| 4.2.3     | Daya tarik wisata talang indah pejeresuk .....                                        | 47        |
| 4.3       | Identifikasi jumlah sarana dan prasarana di objek wisata talang indah pajeresuk ..... | 48        |
| 4.3.1     | Analisis prasarana objek wisata talang indah pajeresuk .....                          | 49        |
| 4.3.2     | Analisis sarana objek wisata talang indah pajeresuk.....                              | 50        |
| 4.4       | Identifikasi pengembangan objek wisata talang indah pajeresuk.....                    | 51        |

|                                    |           |
|------------------------------------|-----------|
| <b>V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b> | <b>52</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....               | 52        |
| 5.2 Saran.....                     | 53        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>        | <b>55</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>               | <b>56</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                                                                                          | Halaman |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Jumlah pengunjung talang indah bukit pangonan tahun 2019-2022.....                                                          | 19      |
| 2. Sampel penelitian.....                                                                                                      | 20      |
| 3. Petunjuk pengisian angket.....                                                                                              | 23      |
| 4. Data nama RT desa pajeresuk.....                                                                                            | 25      |
| 5. Orbitas dari kelurahan pajeresuk.....                                                                                       | 27      |
| 6. Nilai Rekapitulasi nilai responden prasarana jaringan jalan objek wisata talang indah bukit pangonan pajeresuk.....         | 29      |
| 7. Rekapitulasi prasarana air bersih di objek wisata talang indah bukit pangonan pajeresuk.....                                | 30      |
| 8. Rekapitulasi prasarana jaringan telekomunikasi di objek wisata talang indah bukit pangonan pajeresuk.....                   | 31      |
| 9. Rekapitulasi prasarana system persampahan di objek wisata talang indah bukit pangonan pajeresuk.....                        | 33      |
| 10. Rekapitulasi hasil kuesioner prasarana drainase di objek wisata talang indah bukit pangonan pajeresuk.....                 | 34      |
| 11. Rekapitulasi kuesioner pengunjung terhadap prasarana kantor informasi di wisata talang indah bukit pangonan pajeresuk..... | 36      |
| 12. Rekapitulasi kuesioner penggunaan terhadap sarana transportasi atraksi wisata talang indah bukit pangonan pajeresuk.....   | 38      |
| 13. Rekapitulasi kuesioner pengunjung terhadap sarana restoran/rumah makan di talang indah bukit pangonan pajeresuk.....       | 40      |
| 14. Rekapitulasi kuesioner pengunjung terhadap sarana parker di talang indah bukit pangonan pajeresuk.....                     | 41      |
| 15. Rekapitulasi kuesioner pengunjung terhadap sarana tempat ibadah di talang indah bukit pangonan pajeresuk.....              | 43      |
| 16. Rekapitulasi kuesioner pengunjung terhadap sarana toilet di talang indah bukit pangonan pajeresuk.....                     | 44      |
| 17. Rekapitulasi kuesioner pengunjung terhadap sarana jembatan di talang indah bukit pangonan pajeresuk.....                   | 46      |
| 18. Hasil wawancara dengan informasi.....                                                                                      | 48      |
| 19. Hasil analisis Faktor internal dan eksternal prasarana.....                                                                | 49      |
| 20. Identifikasi perencanaan sarana objek wisata.....,.....                                                                    | 50      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                                        | Halaman |
|-----------------------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 1. Peta lokasi penelitian Kecamatan Pringsewu 2022.....                                       | 35      |
| 2. Peta administrasi Kabupaten Pringsewu 2023.....                                            | 36      |
| 3. Kerangka Pikiran.....                                                                      | 37      |
| 4. Grafik kunjungan wisatawan.....                                                            | 40      |
| 5. Kepemimpinan Kelurahan Pajeresuk.....                                                      | 43      |
| 6. Struktur organisasi kelompok sadar Wisata Talang Indah.....                                | 45      |
| 7. Prasarana jaringan jalan Objek Wisata Talang Indah Bukit Pangonan<br>Pajeresuk.....        | 46      |
| 8. Prasarana sistem persampahan di Objek Wisata Talang Indah Bukit<br>Pangonan Pajeresuk..... | 50      |
| 9. Sarana Trasfortasi atraksi di Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.....                   | 64      |
| 10. Sarana parkir di wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.....                        | 67      |
| 11. Sarana tempat ibadah di wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.....                 | 80      |
| 12. Sarana toilet di Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.....                               | 84      |
| 13. Sarana jembatan wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.....                         | 85      |



## DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran                                  | Halaman |
|-------------------------------------------|---------|
| 1. Peta lokasi penelitian.....            | 18      |
| 2. Surat izin pra penelitian.....         | 28      |
| 3. Surat izin balesan pra penelitian..... | 38      |
| 4. Surat izin penelitian.....             | 48      |
| 5. Surat izin balesan penelitian.....     | 58      |
| 6. Rekap data.....                        | 68      |
| 7. Dokumentasi.....                       | 98      |

## **I . PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Sektor pariwisata saat ini semakin berperan dalam menunjang pembangunan nasional maupun daerah. Sejak tahun 1997 diharapkan sektor pariwisata menjadi sumber andalan devisa negara di luar sektor nonmigas. Pemerintah dalam pengembangan pariwisata melalui Direktorat Jenderal Kebudayaan dan Pariwisata menegaskan bahwa.

Dalam rangka pembangunan nasional, guna meningkatkan kesejahteraan rakyat, garis garis besar haluan negara (GBHN ). telah menetapkan bahwa pembangunan kepariwisataan dilanjutkan dan ditingkatkan dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional menjadi kegiatan ekonomi yang diandalkan untuk memperbesar penerimaan devisa, memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dari lapangan kerja terutama bagi masyarakat setempat, mendorong pembangunan daerah serta memperkenalkan alam, nilai dan budaya bangsa.

Untuk mencapai target tersebut, maka kegiatan pariwisata perlu ditingkatkan, karena selain menambah devisa negara, juga memperluas lapangan kerja dan memperkenalkan aneka ragam kebudayaan serta alam Indonesia yang indah. Indonesia mempunyai potensi yang besar dalam pengembangan pariwisata, karena selain memiliki alam yang indah juga aneka ragam budaya dan adat istiadat. Sayangnya, potensi ini belum tergarap secara optimal, mungkin karena alasan dana atau sumber daya manusianya yang belum siap. Untuk itu, pemerintah saat ini berupaya menggali potensi alam atau budaya yang bisa dipakai sebagai tujuan wisata.

Lampung sebagai salah satu provinsi di Indonesia juga memiliki potensi alam dan budaya yang bisa dikembangkan sebagai objek wisata. Potensi tersebut antara lain alam yang indah dan hawa sejuk, dikelilingi oleh kehijauan bukit dan gunung yang banyak ditumbuhi aneka ragam bunga dan pohon. Aneka ragam budayanya juga terlihat unik dan menarik, demikian pula adat istiadatnya. Dengan kondisi demikian maka Lampung bisa dijadikan mata rantai tujuan wisata.

Keindahan alam dan budaya di Lampung memang sebagian sudah digarap dengan baik, artinya sudah dijadikan sebagai tujuan wisata. Namun, bila dibandingkan dengan potensi yang ada tampaknya pariwisata di Lampung belum digali secara optimal. Masih cukup banyak potensi alam dan budaya di daerah Lampung yang belum digarap secara serius.

Lampung adalah kota yang strategis bagi kunjungan wisata ke berbagai objek wisata. Kota ini bisa dicapai dalam 1,5 jam dari Bakauheni dan 30 menit dari Bandar Udara Radin Inten. Objek wisata pantai, budaya, alam pegunungan, hutan, sungai, selam dan memancing, mudah dijangkau dari kota ini. Objek yang satu dan lainnya saling berdekatan, bisa dipastikan kunjungan atau perjalanan wisata menjadi tidak monoton, pengalaman pun menjadi lebih beragam karena banyak tempat yang bisa dilihat.

Provinsi Lampung terdiri atas 13 kabupaten dan 2 kotamadya yakni Kota Bandar Lampung dan Metro. Ibukota Lampung berada di Bandar Lampung dan menurut sejarahnya Bandar Lampung merupakan penyatuan dari dua kota, yakni Teluk Betung dan Tanjung Karang.

Teluk Betung dan Tanjung Karang dianggap merupakan cikal bakal terbentuknya Kota Bandar Lampung. Secara Geografis, Teluk Betung berada di selatan Tanjung Karang dan dijadikan patokan batas jarak Ibukota Provinsi. Pada tahun 1984, Kota Teluk Betung dan Tanjung Karang digabung dalam satu kesatuan wilayah kota di Bandar Lampung. Pada perkembangan selanjutnya, Kota Tanjung Karang dan Teluk Betung berubah menjadi Kotamadya TK. II Tanjung Karang-Teluk Betung

dan sekaligus menjadi Ibukota Provinsi Lampung. Pada tahun 1988 berdasarkan PP no 43 terjadi perubahan penyebutan dari pemerintah Kotamadya DT II Bandar Lampung menjadi pemerintah Kota Bandar Lampung dan tetap dipergunakan hingga saat ini.

Ada tujuh wisata unggulan yang terdapat di Lampung, yakni Krakatau, Bandar Lampung (Teluk Betung dan Tanjung Karang), Kiluan (laut yang terdapat banyak ikan lumba-lumba di Kabupaten Tanggamus), Bukit Barisan Selatan, Way Kambas, Tanjung Karang, dan menara Siger. Khusus untuk Teluk Betung dan Tanjung Karang yang sudah digabung dalam satu kesatuan yang menjadi pusat ibukota Lampung ini memiliki potensi wisata unggulan seperti adanya museum yang terletak di tengah kota, sentra kerajinan tapis, sentra penjualan kuliner keripik pisang, dan berbagai sanggar seni. Pengembangan wisata unggulan ini sudah dikemas dengan baik dan menjadi tujuan wisatawan. Adapun pantai, laut, rumah tradisioal, danau, alam pegunungan, biasanya terletak jauh dari ibukota Lampung dan ini merupakan wisata non- unggulan.

Wisata nonunggulan sebenarnya cukup banyak di Provinsi Lampung, akan tetapi belum tergarap sepenuhnya, meskipun prasarana dan sarana cukup tersedia, seperti taksi, bus dalam kota dan antarkota, kereta api, restoran, penginapan, dan pusat perbelanjaan. Dengan kondisi seperti itu, maka Lampung memiliki potensi alam dan budaya yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan wisata. Yang menjadi pokok permasalahan adalah potensi daerah tersebut belum digali secara mendalam, terutama pada wisata non- unggulan. Selain itu, kesadaran masyarakat akan kekayaan budaya yang mendukung industri pariwisata dirasa kurang, padahal kegiatan pariwisata sesungguhnya merupakan pariwisata sosial budaya yang melibatkan unsur manusia (SDM) di dalamnya. Artinya perlu didukung oleh sikap perlakuan sadar wisata yang mendukung kegiatan tersebut.

Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten yang kecil di Provinsi Lampung, yang memiliki jumlah penduduk pada tahun 2017 sebanyak 9.549.079 jiwa dengan luas wilayah 34.623,80 km<sup>2</sup>. Kabupaten Pringsewu hanya memiliki luas

wilayah administratif yaitu 625 km<sup>2</sup> dan dengan jumlah penduduk 364.825 jiwa. Masyarakat sangat membutuhkan area atau sektor pariwisata dalam menjalani kehidupan mereka. Dengan ini diperlukan adanya perhatian dari pemerintah, untuk melakukan pengelolaan atau pengembangan sektor pariwisata yang ada di Kabupaten Pringsewu, agar lebih baik dan menjadi destinasi wisata idaman para wisatawan.

Kabupaten Pringsewu merupakan nama kabupaten yang berasal dari kata “Pring” yang artinya bambu dan “Sewu” yang artinya seribu. Pringsewu berarti bambu seribu, diberikan nama tersebut karena banyak terdapat tumbuhan bambu yang berada di wilayah kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu dibentuk pada tanggal 29 Oktober 2008 yang dimekarkan dari induknya yaitu kabupaten Tanggamus, dan hari jadi Kabupaten Pringsewu pada tanggal 3 April. Dengan dasar hukum pembentukan yaitu UU RI Nomor 48 Tahun 2008. Pembagian wilayah administratifnya menjadi 9 kecamatan, 5 kelurahan, dan 126 desa.

Ada beberapa obyek wisata di Kabupaten Pringsewu yang dapat dinikmati, sesuai dengan Surat Keputusan Bupati Pringsewu No. B/ 463/ KPTS/ D.01/2016 tentang Penetapan Pariwisata dan Daya Tarik wisata diantaranya : Wisata Alam (meliputi Telaga Gupit, Talang Indah Bukit Pongan pajeresuk, *Agroforestry* “Telaga Ngundi Rukun”, Wisata Rekreasi dan Taman Hiburan “Tugu Selamat Datang Pringsewu”, Wisata Cagar Budaya “Rumah Adat Lampung Pepadun”), dan Wisata Religi( meliputi Goa Bunda Maria, Makam Kh. Gholib)dari berbagai jenis obyek wisata yang ada di Kabupaten Pringsewu, Talang indah Bukit Pongan pajeresuk menjadi salah satu yang paling menarik untuk dikaji. Jumlah pengunjung Talang indah Bukit Pongan pajeresuk dari tahun 2019 sampai dengan Tahun 2022 dapat digambarkan pada tabel berikut:



**Tabel 1**  
Jumlah Pengunjung Talang indah Bukit Pongan pajeresuk Tahun 2019-2022

| <b>NO</b>           | <b>Tahun</b> | <b>Jumlah<br/>pengunjung<br/>(orang)</b> | <b>Presentase<br/>(%)</b> |
|---------------------|--------------|------------------------------------------|---------------------------|
| <b>1.</b>           | 2019         | 2781                                     | 39.62                     |
| <b>2.</b>           | 2020         | 1935                                     | 27.57                     |
| <b>3.</b>           | 2021         | 1378                                     | 19.63                     |
| <b>4.</b>           | 2022         | 924                                      | 13.18                     |
| <b>Jumlah Total</b> |              | <b>7018</b>                              | <b>100</b>                |

*Sumber: Dinas Kepemudaan, Olahraga, dan Pariwisata, 2019-2022*

Talang Indah Bukit Pongan pajeresuk dari tahun ke tahun mengalami penurunan jumlah pengunjung, hal ini merupakan suatu masalah yang harus segera ditangani, agar Talang Indah Bukit Pongan pajeresuk tetap menjadi obyek wisata yang memiliki daya saing dan semakin maju kedepannya. Terjadi penurunan 12% jumlah pengunjung pada tahun 2019, diikuti juga tahun-tahun berikutnya yang masih terjadi penurunan. Dengan ini maka penulis memilih wisata alam Talang Indah Bukit Pongan pajeresuk sebagai obyek penelitian, selain itu karena di waktu sekarang Talang Indah Bukit Pongan pajeresuk sedang menjadi perhatian oleh pemerintah pusat, karena memiliki sekian potensi untuk dapat dikembangkan. Tentunya ini perlu dilakukan pengembangan melalui strategi yang dimiliki oleh Dinas Pemuda, Olahraga, dan Pariwisata Kabupaten Pringsewu, agar jumlah para pengunjung obyek wisata Talang Indah Bukit Pongan Pajeresuk meningkat, dan menjadi wisata idaman baik bagi wisatawan lokal maupun manca negara.

Potensi yang dimiliki Talang Indah Bukit Pongan pajeresuk harus dimanfaatkan dengan baik dan dikembangkan secara maksimal. Dilihat secara fisik, Talang Indah Bukit Pongan pajeresuk berdekatan dengan bukit bukit yang lain yang ada di Desa Pajaresuk. Ini dapat dijadikan sebagai desa wisata perbukitan. Selanjutnya dengan adanya talang air yang berjumlah 5 talang air, yang menyambungkan antara bukit yang satu dengan bukit yang lain dapat dijadikan sebagai wisata *trekking* (perjalanan dengan berjalan kaki), dengan menikmati

pemandangan dan bukit-bukit yang Ondah selama perjalanan. Selain itu, kondisi perbukitan yang naik turun dapat dijadikan sebagai rute *trail adventure* (petualangan menggunakan motor trail). Hal ini pasti akan menjadi tantangan baru bagi para pengunjung.

Puncak bukit dapat dijadikan sebagai tujuan pendakian dan juga sebagai tempat untuk *camping* (berkemah), dan juga piknik bersama sanak saudara dan keluarga. Dari puncak bukit bisa kita lihat matahari tenggelam/*sunset* yang setiap hari dapat dilihat. ini merupakan kekuatan yang bisa dimaksimalkan. Selanjutnya yang menjadi kelemahan dari Talang Indah Bukit Pongonan pajeresuk adalah, belum adanya wahana-wahana yang menarik ini juga merupakan hal yang harus diperhatikan. dengan adanya *flying fox* dapat juga menarik pengunjung untuk datang.

Bahkan sudah ada beberapa investor yang mau membuat sekian wahana yang ada di kawasan Talang Indah Bukit Pongonan pajeresuk, salah satunya adalah kereta gantung. Ini merupakan peluang yang dapat ditindak lanjuti secara baik. Tentu saja ini akan menarik pengunjung untuk datang. selanjutnya belum adanya seni atraksi, ini dapat menjadi potensi yang ada sekaligus melestarikan kesenian dan kebudayaan yang ada di Pringsewu.

Rumah pohon dan juga latar foto yang unik dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Dengan adanya tempat yang dapat menjadikan sebuah moment dan kenangan, merupakan nilai yang berkesan bagi para pengunjung yang datang, tetapi juga harus dilengkapi dengan fasilitas yang memadai. Talang Indah Bukit Pongonan pajeresuk juga dapat dimanfaatkan tidak hanya dari sektor wisatanya saja.

Talang Indah Bukit Pongonan pajeresuk dapat menjadi tempat untuk pemasaran dari hasil industri-industri kecil, yang menjadi ciri khas dari Kabupaten Pringsewu. Hal ini dibuktikan dengan, belum adanya cinderamata/sovenir khas yang wisatawan dapatkan setelah berkunjung di Talang Indah Bukit Pongonan

pajeresuk. Ini akan menimbulkan pengalaman yang tidak berbekas, dan tidak ada kenangan yang dapat diingat dalam suatu bentuk apapun, kecuali foto-foto yang dimiliki para wisatawan setelah berkunjung.

Melihat peluang yang dimiliki Kabupaten Pringsewu terkhusus dibidang industri, sektor wisata juga dapat dimanfaatkan sebagai lokasi pemasarannya, dan dapat pula mengembangkan industri yang ada di Kabupaten Pringsewu, diantaranya adalah industri kerajinan bambu dan Jajanan Pringsewu (JAPRI). Ini merupakan kearifan lokal yang ada di Kabupaten Pringsewu, dan ini dapat memberikan kesan yang berharga dalam wujud kerajinan bambu. Kerajinan Bambu merupakan ciri khas dari Kabupaten Pringsewu. Dengan demikian sektor industri dapat berkembang yang didukung dari sektor wisata, dengan tetap mempertahankan kearifan lokal serta budaya yang ada pada daerah tertentu.

Wisata ini pada penyelenggaraannya masih banyak kekurangan yang perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah, dan juga didukung oleh masyarakat dan juga para wisatawan, agar obyek wisata Talang Indah Bukit Pongon pajeresuk menjadi lebih baik kedepannya, dan dapat juga meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Untuk menuju ke Talang Indah Bukit Pongon pajeresuk, para pengunjung harus berhati-hati dikarenakan jalan yang dilewati rusak, dan apabila tidak berhati-hati akan berakibat fatal dikarenakan tidak adanya pembatas jalan, antara jalan dengan jurang dikarenakan wilayah yang dilewati adalah perbukitan. Ini sangat berbahaya bagi para wisatawan, keselamatan pengunjung merupakan hal penting yang harus diutamakan.

Mengembangkan obyek wisata tentunya tetap memperhatikan kelestarian lingkungan, jangan hanya asal membuat dan tidak memperhatikan dampak yang terjadi terhadap alam sekitar. Ini terjadi dengan adanya penebangan beberapa lahan pepohonan di Talang Indah Bukit Pongon pajeresuk, yang ini dapat mengakibatkan longsor yang membahayakan khalayak banyak serta lingkungan menjadi rusak. Pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) sangat penting diterapkan, agar di masa mendatang kekayaan alam tetap dapat dinikmati.

Tempat penampungan sampah yang belum ada menyebabkan lingkungan akan menjadi kotor dan tidak indah dipandang, kemudian kesadaran masyarakat tentang pentingnya untuk membuang sampah pada tempatnya belum tertanam dengan baik, ditambah dengan tidak adanya tempat untuk membuang sampah maka sampah akan berserakan dimana mana. Selanjutnya ruko-ruko yang tidak beraturan, dan belum memiliki izin perlu ditertibkan oleh pemerintah, supaya lebih teratur dan indah dipandang. Kemudian kurangnya promosi juga dapat menurunkan daya saing wisata dan penurunan jumlah pengunjung. Promosi yang menarik dapat membuat para pembaca penasaran sehingga datang ke tempat wisata.

Talang Indah Bukit Pangonan pajeresuk sudah dilengkapi fasilitas seperti toilet, musholla, tempat istirahat, tempat makan/restoran, sarana keamanan dan keselamatan, serta hotel atau penginapan. Toilet merupakan fasilitas yang diperlukan setiap pengunjung, baik itu untuk buang air kecil maupun air besar, dan keperluan lainnya. Musholla sebagai tempat untuk ibadah setiap pengunjung beragama islam, dengan adanya musholla pengunjung tidak perlu lagi keluar dari areal wisata untuk melaksanakan ibadah sholat wajib lima waktu.

Tempat istirahat juga fasilitas yang penting, apabila pengunjung merasa lelah dapat melaksanakan istirahat di tempat yang sudah disediakan, baik itu berupa tempat duduk maupun yang lainnya. Tempat makan/restoran menjadi tempat untuk mengisi energi ketika sedang berwisata ataupun dalam waktu-waktu makan. Keamanan dan keselamatan adalah komponen yang penting, apabila ada sesuatu yang terjadi bisa langsung dilaporkan kepada bagian keamanan dan keselamatan, yang akan membantu para pengunjung. Hotel atau penginapan, akan menjadi tempat pengunjung untuk menginap dan beristirahat, bagi para pengunjung yang ingin menginap ataupun yang berasal dari luar kota. Dengan adanya hotel atau penginapan pengunjung tidak perlu bingung untuk beristirahat dimana, karena sudah ada di lokasi wisata.

Transportasi umum juga belum ada yang mengantar para pengunjung, untuk dapat menuju ke lokasi wisata Talang Indah Bukit Pongonan pajeresuk. Dengan ini pengunjung akan mengalami kesulitan, terkhusus bagi para pengunjung yang tidak menggunakan kendaraan pribadi, yang menjadi enggan untuk berkunjung karena belum adanya transportasi umum yang memadai.

Tanpa adanya fasilitas-fasilitas tersebut, pengunjung akan terkendala ketika sedang melakukan kegiatan wisata, dan ini menjadi unsur yang mendasar yang harus segera difasilitasi. Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata belum memiliki strategi untuk mengembangkan obyek wisata Talang Indah Bukit Pongonan pajeresuk. Hal ini dikuatkan dengan, belum adanya Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Pemerintah Kabupaten Pringsewu yang merupakan acuan untuk mengembangkan obyek wisata yang ada. Dengan adanya kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman yang dimiliki Talang Indah Bukit Pongonan Pajeresuk, hal tersebut dapat dijadikan sebagai indikator untuk merumuskan strategi untuk pengembangan obyek wisata. Tujuan dari penulisan ini adalah untuk merumuskan strategi dalam pengembangan obyek wisata Talang Indah Bukit Pongonan Pajeresuk.

Oleh karena itu, menggunakan analisis SWOT melalui Identifikasi yang diperoleh diharapkan obyek wisata dapat dikembangkan obyek wisata ke arah yang lebih baik. Identifikasi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan, untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan.

Identifikasi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan, dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai Identifikasi.

Identifikasi dalam suatu pemerintahan sangatlah dibutuhkan untuk mencapai visi dan misi yang sudah diterapkan oleh pemerintah, maupun untuk pencapaian

sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka panjang maupun jangka pendek. Identifikasi juga sebagai sarana untuk komunikasi dan koordinasi dalam organisasi.

Suatu Identifikasi dikatakan sebagai Identifikasi pengembangan jika secara sengaja organisasi mendesain suatu Identifikasi yang hendak meningkatkan status, kapasitas, dan sumber daya yang pada ujungnya akan melahirkan postur organisasi baru yang berbeda di masa depan. Organisasi sepenuhnya diletakkan dan dioperasikan dalam moda pengembangan. Bryson (1995) dalam Suwarsono (2012:87) menambahkan bahwa Identifikasi dikatakan sebagai Identifikasi pengembangan jika strategi tersebut berusaha menciptakan masa depan baru yang lebih baik. Pilihan pada strategi ini baru bisa dilaksanakan jika dukungan yang berasal dari lingkungan eksternal organisasi memadai.

Moekijat (2003) menyatakan bahwa pengembangan adalah peningkatan kemampuan untuk mencapai tujuan dengan memanfaatkan potensi manusia secara lebih efektif, dan mengevaluasi setiap perubahan dan mengarahkannya secara konstruktif. Pengembangan dapat terjadi jika adanya suatu keunggulan, keunggulan menjadi sesuatu hal yang membuat “proses” dan “tingkat” pengembangan di setiap daerah berbeda-beda, serta dalam pengembangan harus memperhatikan fasilitas, promosi, sarana dan prasarana yang dapat mendukung kemajuan Talang Indah Bukit Pangonan pajeresuk.

Pengembangan pariwisata dilakukan pada sektor obyek wisata, daya tarik wisata, pengembangan penunjang pariwisata seperti prasarana dan sarana, transportasi dan keamanan. Dengan adanya obyek wisata dan daya tarik wisata merupakan komponen utama dalam pengembangan pariwisata, karena obyek wisata dan daya tarik wisata merupakan salah satu daya tarik bagi wisatawan untuk datang berkunjung. Berdasarkan Yoeti (1996:304), maka dalam pengembangan wisata di Talang Indah Bukit Pangonan pajeresuk perlu memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut:

- (a.) Tersedianya objek dan atraksi wisata.
- (b.) Adanya fasilitas, yaitu prasarana dan sarana perhubungan dengan segala fasilitas, sehingga memungkinkan para wisatawan mengunjungi suatu daerah tujuan wisata tertentu.
- (c.) Tersedianya fasilitas amenities, yaitu sarana kepariwisataan yang dapat memberikan pelayanan pada wisatawan selama dalam perjalanan wisata.

Talang Indah Bukit Pagonan pajeresuk memiliki pemandangan yang begitu indah yang dilihat dari atas bukit, kemudian juga ada tempat-tempat foto yang bagus. Hal ini dapat mengundang banyak pengunjung untuk datang, dan menjadikan Talang Indah Bukit Pagonan pajeresuk menjadi berkembang. Selain daya tarik dan fasilitas pariwisata, yang perlu diperhatikan juga dalam pengembangan pariwisata adalah kegiatan promosi pariwisata. Talang Indah Bukit Pagonan pajeresuk perlu ditingkatkan kegiatan promosi yang efektif agar dapat mempengaruhi masyarakat. vitana dan Diarta (2009) mengatakan “bahwa dalam kegiatan promosi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar dapat meningkatkan efektivitasnya”, yakni meliputi: efek komunikasi, advertising, promosi penjualan, personal selling, dan humas.

Pengembangan kepariwisataan Kabupaten Pringsewu dalam hal ini diatur dalam Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2031, pada Pasal 38 Ayat (1) - (2) mengenai Kawasan Peruntukan Pariwisata diuraikan bahwa “Pengembangan kawasan peruntukan pariwisata sebagaimana dimaksud dalam Pasal 33 huruf e bertujuan untuk menyelenggarakan jasa pariwisata atau mengusahakan objek dan daya tarik wisata, usaha sarana pariwisata dan usaha lain yang terkait” Pengembangan kawasan pariwisata sebagaimana dimaksudkan yakni salah satunya meliputi pengembangan wisata Talang indah Bukit Pagonan pajeresuk. oleh karenanya sudah seharusnya ada perhatian khusus yang diberikan oleh Pemerintah Daerah Pringsewu terhadap pengembangan obyek wisata Talang Indah Bukit Pagonan pajeresuk.

## 1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Partipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
2. Keikutsertaan serta para pelaku /Stakeholder Involvement dalam pembangunan pariwisata di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
3. Kepemilikan Lokal menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu?
4. Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan bagi objek wisata Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
5. Mewadahi tujuan-tujuan masyarakat dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung /wisatawan di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
6. Daya dukung dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya objek wisata Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
7. Evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
8. Akuntabilitas memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan di objek wisata Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pajeresuk ?
9. Pelatihan pembangunan pariwisata berkelanjutan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik yang relevan bagi objek wisata Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
10. Promosi pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lanskap, sense of place, dan identitas masyarakat Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?



#### **1.4 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang permasalahan diatas,maka penelitian membuat rumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana Partipasi masyarakat dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
2. Bagaimana Keikutan serta para pelaku /Stakeholder Involvement dalam pembangunan pariwisata di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
3. Bagaimana Kepemilikan Lokal menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu?
4. Bagaimana Penggunaan sumber daya yang berkelanjutan bagi objek wisata Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
5. Apa tujuan tujuan masyarakat dalam kegiatan pariwisata di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten pringsewu ?
6. Apa daya dukung pengembangan objek wisata Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
7. Bagaimana evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
8. Bagaimana akuntabilitas memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan di objek wisata Talang indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pajeresuk ?
9. Bagaimana pelatihan pembangunan pariwisata berkelanjutan di objek wisata Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?
10. Bagaimana promosi pariwisata berkelanjutan di Talang Indah, bukit pangonan, pajeresuk, Kabupaten Pringsewu ?

### **1.5 Tujuan penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui kondisi sarana dan prasarana yang ada di objek wisata Talang Indah Bukit pangonan, Pajeresuk ?
2. Mengembangkan sarana dan prasarana objek wisata di Talang Indah Bukit Pangonan, Pajeresuk?

### **1.6 Manfaat penelitian**

Penelitian ini dapat memberikan dua manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat yang dapat diberikan dari penelitian ini adalah:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan (*sustainable tourism*) Untuk Mewujudkan Wisata Ramah Lingkungan Berbasis Wisata Buatan Di Kabupaten Pringsewu, serta penelitian ini juga dapat dijadikan referensi dan informasi bagi pihak yang berminat dan terinspirasi dengan penelitian ini, selain itu penelitian ini merupakan hasil dari ilmu yang diperoleh pada mata kuliah Geografi kepariwisataan.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan pemerintah daerah yang harus semakin meningkatkan pembangunan pariwisata khususnya pariwisata yang berkelanjutan dan penelitian ini dapat menambah wawasan terkait pembangunan pariwisata di suatu daerah Kabupaten Pringsewu yang berdampak baik pada jangka panjang melalui pariwisata berkelanjutan khususnya untuk disiplin ilmu pemerintahan, selain bermanfaat untuk pemerintah daerah penelitian ini juga menjadi salah satu proses dan syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan Univeritas Lampung.

### **1.7 Ruang lingkup penelitian**

Subjek penelitian : Subjek penelitian ini adalah talang Indah bukit pangonan.

Objek penelitian : Objek penelitian ini adalah identifikasi sarana prasarana objek wisata berkelanjutan di Talang Indah bukit pangonan Kabupaten Pringsewu.

Tempat penelitian : Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Pringsewu.

Waktu penelitian : Waktu penelitian dilaksanakan bulan Juli 2022 – 2023.

Bidang ilmu : Geografi fisik dan kepariwisataan.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Kajian teori

#### 2.1.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan disebutkan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata adalah keseluruhan kegiatan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat untuk mengatur, mengurus dan melayani kebutuhan wisatawan. (Karyono,1997:15). Pariwisata merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh manusia baik secara perorangan maupun kelompok di dalam wilayah negara lain. Kegiatan tersebut menggunakan kemudahan, jasa dan faktor penunjang lainnya yang diadakan oleh pemerintah dan atau masyarakat, agar dapat mewujudkan keinginan wisatawan.

Menurut Ensiklopede Nasional Indonesia Jilid 12 bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan seseorang atau seerombongan orang dari tempat tinggal asalnya ke suatu tempat di kota lain atau di negara lain dalam jangka waktu tertentu. Tujuan perjalanan dapat bersifat pelancongan, bisnis, keperluan ilmiah, bagian kegiatan agama, muhibah atau juga silaturahmi. Pariwisata adalah suatu fenomena kebudayaan global yang dapat dipandang sebagai suatu sistem. Dalam model yang dikemukakan oleh Leiper, pariwisata terdiri atas tiga komponen yaitu wisatawan (*tourist*), elemen geografi (*Geographical Elements*) dan industri pariwisata (*Tourism Industry*).

Defenisi pariwisata menurut Yoeti (1996:108) adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat lain, dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah ditempat yang dikunjungi tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan hidup guna bertamasya dan rekreasi atau memenuhi keinginan yang beranekaragam. Robert Mc.Intosh bersama Shashiakant Gupta mengungkapkan bahwa pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul dari interaksi wisatawan,

bisnis, pemerintah tuan rumah serta masyarakat tuan rumah dalam proses menarik dan melayani wisatawan-wisatawan ini serta para pengunjung lainnya (Pendit, 1999:31). *The Ecotourism Society* (1990) mendefinisikan pariwisata sebagai berikut: “Pariwisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat”.

Pariwisata merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia terutama menyangkut kegiatan sosial dan ekonomi. Diawali dari kegiatan yang semula hanya dinikmati oleh segelintir orang-orang yang relatif kaya pada awal abad ke-20, kini telah menjadi bagian dari hak azasi manusia. Hal ini terjadi tidak hanya di negara maju tetapi mulai dirasakan pula di negara berkembang. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang. Melalui industri ini diharapkan pemasukan devisa dapat bertambah (Pendit, 2002).

Sebagaimana diketahui bahwa sektor pariwisata di Indonesia masih menduduki peranan yang sangat penting dalam menunjang pembangunan nasional sekaligus merupakan salah satu faktor yang sangat strategis untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan devisa negara. Pariwisata lebih populer dan banyak dipergunakan dibanding dengan terjemahan yang seharusnya dari istilah *tourism*, yaitu turisme. Terjemahan yang seharusnya dari *tourism* adalah wisata.

Yayasan Alam Initra Indonesia (1995) membuat terjemahan *tourism* dengan turisme. Di dalam tulisan ini dipergunakan istilah pariwisata yang banyak digunakan oleh para rimbawan, mempergunakan istilah pariwisata untuk menggambarkan adanya bentuk wisata yang baru muncul pada dekade delapan puluhan. Pengertian tentang pariwisata mengalami perkembangan dari waktu ke waktu namun, pada hakekatnya, pengertian pariwisata adalah suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami (*natural area*), memberi manfaat secara ekonomi dan mempertahankan keutuhan budaya

bagi masyarakat setempat.atas dasar pengertian ini, bentuk pariwisata pada dasarnya merupakan bentuk gerakan konservasi yang dilakukan oleh penduduk dunia *Eco-traveler* ini pada hakekatnya konservasionis.

Semula pariwisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. Namun dalam perkembangannya ternyata bentuk pariwisata ini berkembang karena banyak digemari oleh wisatawan.Pada tahun 1995 *The Tourism Society* kemudian mendefinisikan pariwisata sebagai bentuk baru dari kegiatan perjalanan wisata bertanggungjawab di daerah yang masih alami atau daerah-daerah yang dikelola dengan kaidah alam dimana tujuannya selain untuk menikmati keindahannya juga melibatkan unsur pendidikan, pemahaman dan dukungan terhadap usaha-usaha konservasi alam dan peningkatan pendapatan masyarakat setempat sekitar daerah tujuan pariwisata.

Di beberapa wilayah berkembang suatu pemikiran baru yang berkait dengan pengertian pariwisata. Fenomena pendidikan diperlukan dalam bentuk wisata ini. Hal ini seperti yang didefinisikan oleh *Australian Department of Tourism* yang mendefinisikan pariwisata adalah wisata berbasis pada alam dengan mengikutkan aspek pendidikan dan interpretasi terhadap lingkungan alami dan budaya masyarakat dengan pengelolaan kelestarian ekologis.

Definisi ini memberi penegasan bahwa aspek yang terkait tidak hanya bisnis seperti halnya bentuk pariwisata lainnya, tetapi lebih dekat dengan pariwisata minat khusus, *alternatif etourism* atau *special interesttourism* dengan obyek dan daya tarik wisata alam.

### **2.1.2 Jenis - Jenis pariwisata**

#### **1. Wisata Budaya**

Yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan

ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

## 2. Wisata Maritim atau Bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya pulau – pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata Tirta.

## 3. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

#### 4. Wisata Konvensi

yang dekat dengan wisata jenis politik adalah apa yang dinamakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (*International Convention Center*) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (*Philippine International Convention Center*) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern. Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan - badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka di pusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program - program atraksi yang menggiurkan.

#### 5. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur-mayur dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

#### 6. Wisata Buru

Jenis ini banyak dilakukan di negeri-negeri yang memang memiliki daerah atau hutan tempat berburu yang dibenarkan oleh pemerintah dan digalakan oleh berbagai agen atau biro perjalanan. Wisata buru ini diatur dalam bentuk safari buru ke daerah atau hutan yang telah ditetapkan oleh pemerintah negara yang bersangkutan, seperti berbagai negeri di Afrika untuk berburu gajah, singa, ziraf,



dan sebagainya. Di India, ada daerah-daerah yang memang disediakan untuk berburu macan, badak dan sebagainya, sedangkan di Indonesia, pemerintah membuka wisata buru untuk daerah Baluran di Jawa Timur dimana wisatawan boleh menembak banteng atau babi hutan.

## 7. Wisata Ziarah

Jenis wisata ini sedikit banyak dikaitkan dengan agama, sejarah, adat istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Wisata ziarah banyak dilakukan oleh perorangan atau rombongan ke tempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar atau pemimpin yang diagungkan, ke bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pemimpin sebagai manusia ajaib penuh legenda. Wisata ziarah ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat sang wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan batin, keteguhan iman dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah.

Dalam hubungan ini, orang-orang Khatolik misalnya melakukan wisata ziarah ini ke Istana Vatikan di Roma, orang-orang Islam ke tanah suci, orang-orang Budha ke tempat-tempat suci agama Budha di India, Nepal, Tibet dan sebagainya. Di Indonesia banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh umat-umat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Basakih di Bali, Sendangsono di Jawa Tengah, makam Wali Songo, Gunung Kawi, makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya. Banyak agen atau biro perjalanan menawarkan wisata ziarah ini pada waktu-waktu tertentu dengan fasilitas akomodasi dan sarana angkutan yang diberi reduksi menarik ke tempat-tempat tersebut di atas.

### 2.1.3 Potensi pariwisata

Pengertian potensi pariwisata menurut Dedy, Miswar & I Gede, Sugiyanta (Yoeti 1983) adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata, dan merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

Dedy, Miswar and I Gede, Sugiyanta and Listumbinang Halengkara, Binang (2018) juga mengungkapkan pengertian yang sama mengenai potensi wisata, sebagai segala yang dimiliki oleh suatu daya tarik wisata dan berguna untuk mengembangkan industri pariwisata di daerah tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan potensi wisata adalah sesuatu yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik sebuah obyek wisata. Dalam penelitian ini potensi wisata dibagi menjadi tiga macam, yaitu: potensi alam, potensi kebudayaan, dan potensi manusia.

- Potensi Alam

yang dimaksud dengan potensi alam adalah keadaan dan jenis flora dan fauna suatu daerah, bentang alam suatu daerah, misalnya pantai, hutan, dll (keadaan fisik suatu daerah). Kelebihan dan keunikan yang dimiliki oleh alam jika dikembangkan dengan memperhatikan keadaan lingkungan sekitarnya niscaya akan menarik wisatawan untuk berkunjung ke obyek tersebut.

- Potensi Kebudayaan

yang dimaksud dengan potensi budaya adalah semua hasil cipta, rasa dan karsa manusia baik berupa adat istiadat, kerajinan tangan, kesenian, peninggalan bersejarah nenek moyang berupa bangunan, monument, dll.

- Potensi Manusia

Manusia juga memiliki potensi yang dapat digunakan sebagai daya tarik wisata, lewat pementasan tarian/ pertunjukan dan pementasan seni budaya suatu daerah.

#### **2.1.4 Pengembangan pariwisata**

Perencanaan dan pengembangan pariwisata merupakan suatu proses yang dinamis dan berkelanjutan menuju ketataran nilai yang lebih tinggi dengan cara melakukan penyesuaian dan koreksi berdasar pada hasil monitoring dan evaluasi serta umpan balik implementasi rencana sebelumnya yang merupakan dasar kebijaksanaan dan merupakan misi yang harus dikembangkan. Perencanaan dan pengembangan pariwisata bukanlah sistem yang berdiri sendiri, melainkan terkait erat dengan sistem perencanaan pembangunan yang lain secara inter sektoral dan inter regional.

Perencanaan pariwisata haruslah di Dasarkan pada kondisi dan daya dukung dengan maksud menciptakan interaksi jangka panjang yang saling menguntungkan diantara pencapaian tujuan pembangunan pariwisata, peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat, dan berkelanjutan daya dukung lingkungan di masa mendatang (Fandeli,1995). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang dalam tahap pembangunannya, berusaha membangun industri pariwisata sebagai salah satu cara untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang.

Pengembangan kepariwisataan saat ini tidak hanya untuk menambah devisa negara maupun pendapatan pemerintah daerah. Akan tetapi juga diharapkan dapat memperluas kesempatan berusaha disamping memberikan lapangan pekerjaan baru untuk mengurangi pengangguran.Pariwisata dapat menaikkan taraf hidup masyarakat yang tinggal di kawasan tujuan wisata tersebut melalui keuntungan secara ekonomi, dengan cara mengembangkan fasilitas yang mendukung dan menyediakan fasilitas rekreasi, wisatawan dan penduduk setempat saling diuntungkan. Pengembangan daerah wisata hendaknya memperlihatkan tingkatnya budaya, sejarah dan ekonomi dari tujuan wisata.

Pariwisata bukan saja sebagai sumber devisa, tetapi juga merupakan faktor dalam menentukan lokasi industri dalam perkembangan daerah-daerah yang miskin sumber-sumber alam sehingga perkembangan pariwisata adalah salah satu cara untuk memajukan ekonomi di daerah-daerah yang kurang berkembang tersebut sebagai akibat kurangnya sumber-sumber alam (Yoeti, 1997). Gunn (1988), mendefinisikan pariwisata sebagai aktivitas ekonomi yang harus dilihat dari dua sisi yakni sisi permintaan (demandside) dan sisi pasokan (supplieside). Lebih lanjut dia mengemukakan bahwa keberhasilan dalam pengembangan pariwisata di suatu daerah sangat tergantung kepada kemampuan perencana dalam mengintegrasikan kedua sisi tersebut secara berimbang ke dalam sebuah rencana pengembangan pariwisata.

Menurut Robert (Toety, 1990). Kelincahan dalam berusaha harus dilakukan agar pendapatan selama musim kedatangan wisatawan bisa menjadi penyeimbang bagi musim sepi wisatawan. Pengaruh yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap ekonomi ada dua ciri, pertama produk pariwisata tidak dapat disimpan, kedua permintaannya sangat tergantung pada musim, berarti pada bulan tertentu ada aktivitas yang tinggi, sementara pada bulan-bulan yang lain hanya ada sedikit kegiatan.

### **2.1.5 Pariwisata berkelanjutan**

Pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism*) merupakan pariwisata yang memperhitungkan sepenuhnya dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan saat ini maupun di masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan, dan juga komunitas tuan rumah. Kebutuhan akan perencanaan dan pengelolaan yang berkelanjutan atau bertanggung jawab sangat penting agar industri dapat bertahan hidup secara keseluruhan.

Sebagaimana yang disebutkan juga dalam Peraturan Menteri Pariwisata No. 14 Tahun 2016 tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan, terdapat 4 (empat) pilar utama dalam pengembangan pariwisata. Pilar ini juga menjadi kriteria yang telah dirumuskan oleh Badan Pariwisata Berkelanjutan Dunia (*Global Sustainable Tourism Council*), yang mencakup:

1. Pengelolaan destinasi pariwisata berkelanjutan (*Sustainability management*)
2. Pemanfaatan ekonomi untuk masyarakat lokal (*Social-Ekonomi*)
3. Pelestarian budaya bagi masyarakat dan pengunjung (*Culture*)
4. Pelestarian lingkungan (*Environment*)

Dalam menyusun perencanaan pariwisata berkelanjutan, terdapat beberapa tujuan yang harus diperhatikan. Adapun tujuan yang harus dicapai dalam perencanaan destinasi wisata di antaranya adalah sebagai berikut:

#### **1. Melestarikan Lingkungan**

Tujuan dari perencanaan pariwisata berkelanjutan ialah untuk memanfaatkan secara optimal sumber daya lingkungan (termasuk flora dan fauna) yang merupakan elemen kunci dalam pengembangan pariwisata.

## 2. Melestarikan budaya dan Warisan

Pembangunan pariwisata harus menghormati keaslian sosio-budaya komunitas tuan rumah, melestarikan warisan budaya dan nilai-nilai tradisional mereka, juga berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antarbudaya.

2. Adanya perencanaan, mitigasi, dan adaptasi terhadap perubahan iklim  
Perencanaan pembangunan pariwisata juga harus meliputi kegiatan antisipasi maupun mitigasi terhadap kemungkinan-kemungkinan terburuk/risiko terhadap krisis yang dapat terjadi kapan pun. Misalnya seperti bencana alam, bencana kesehatan, terorisme, maupun perubahan iklim.

3. Memastikan keselamatan dan keamanan (baik komunitas maupun pengunjung)  
Perencanaan pariwisata berkelanjutan harus menjamin keselamatan, kesehatan, serta keamanan bagi wisatawan maupun komunitas/masyarakat lokal di kawasan destinasi wisata.

## 4. Pengelolaan pengunjung

Perencanaan pariwisata harus menjaga tingkat kepuasan wisatawan yang tinggi, memastikan pengalaman yang berarti bagi wisatawan, meningkatkan kesadaran mengenai masalah keberlanjutan, dan mempromosikan pariwisata berkelanjutan di antara wisatawan.

5. Penyediaan lapangan kerja dan peningkatan kapasitas tenaga kerja  
Selain memberikan dampak terhadap pelestarian lingkungan dan sosial budaya, pembangunan pariwisata harus menjamin peningkatan perekonomian, khususnya dalam bentuk keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan dan pemanfaatan destinasi wisata.

6. Mendorong bisnis untuk mengadopsi praktik manajemen pariwisata berkelanjutan  
Perencanaan pariwisata berkelanjutan harus memastikan operasi ekonomi yang layak dan berjangka panjang, memberikan manfaat sosio-ekonomi

kepada semua pemangku kepentingan yang didistribusikan secara adil, termasuk lapangan kerja maupun kesempatan mendapatkan pendidikan yang layak sehingga masyarakat lokal mendapatkan layanan sosial dan pendapatan yang lebih baik.

## 2.2 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

| NO | Nama peneliti                                           | Judul                                                                                                  | Penjelasan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|----|---------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Dewa Ayu Diah Sri Widari (2013)<br>Universitas Denpasar | Kebijakan pengembangan pariwisata berkelanjutan menggunakan kajian teoritis dan empiris.               | yang menyatakan mengungkapkan bahwa sesuai dengan prinsip-prinsip keberlanjutan, penggunaan energi yang rendah, memproteksi lingkungan, dan penggunaan sumber daya yang rasional dapat menciptakan pengembangan pariwisata berkelanjutan. Kebijakan terhadap polusi lingkungan dari kegiatan pariwisata diatur dalam tiga kebijakan yaitu Beijing tahun 2001, Chongqing tahun 2005, dan Guizhou tahun 2002. Kebijakan pariwisata secara signifikan dipengaruhi oleh pengelolaan pariwisata di tingkat nasional maupun daerah, walaupun kebijakan tersebut diformulasikan oleh orang-orang pemerintahan secara keseluruhan. Kesuksesan dalam memenangkan kompetisi sumber daya dari pemerintah pusat dalam pengembangan kepariwisataan ditentukan oleh pemerintah pusat. |
| 2. | Nur Fadisa (2021)                                       | pembangunan pariwisata berkelanjutan pada kawasan Geopark Ngarai Sianok maninjau di kota bukit tinggi” | masyarakat punya kesadaran tinggi terhadap pengawasan dan pemeliharaan hasil pembangunan pariwisata. Peningkatan sumber daya manusia berkaitan dengan pariwisata sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kesadaran wisata bagi masyarakat yang berkonsentrasi pada kesejahteraan dan pelayanan optimal yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| 3. | M. Agus Sutiarto (2007)                                 | Pengembangan Pariwisata yang berkesinambungan melalui ekowisata                                        | yang menyatakan bahwa Penelitian ini menganalisis pengembangan pariwisata berkelanjutan melalui ekowisata ini diharapkan dapat meningkatkan pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat lokal disekitar kawasan wisata .                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |

dimana diharapkan melalui pelaksanaan program program pembangunan kepariwisataan yang dibuat. Pembangunan daerah dan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan akan meningkat. sehingga dapat mewujudkan visi pembangunan kepariwisataan nasional yaitu terwujudnya Indonesia sebagai Negara tujuan wisata berkelas dunia , berdaya saing berkelanjutan , mampu mendorong pembangunan daerah dan kesejahteraan rakyat.

|                                         |                                                                                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 4. Nurhasanah alvi dan persada ( 2013 ) | Menganalisis perwujudan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal di pulau pahawang | Pesawaran provinsi lampung yang menyatakan penelitian mengungkapkan bahwa pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan dan penguatan peran komunitas lokal di pahawang dapat dicapai melalui pengetahuan konsep fasilitas berdasarkan kebutuhan dan pengetahuan lokal terhadap lingkungan. Hal tersebut disebabkan oleh masyarakat lokal tidak begitu peduli terhadap lingkungan tempat yang mereka tinggal, mereka cenderung beraktifitas dengan pererajaan masing masing . adanya komunitas sangat berperan penting dalam pengambilan keputusan akhir yang berhubungan dengan peningkatan kualitas hidup termasuk dimensi lingkungan.. selain itu minimnya perhatian pemerintah terhadap kebutuhan infrastruktur dan dukungan kebijakan terkait pengembangan kawasan wisata pahawang .kemudian tidak adanya regulasi yang meningkat dari pemerintah terkait penyelenggaraan pariwisata yang ramah lingkungan atau ecotourism. |
| 5. Utary Salsabila (2016)               | Mengungkapkan program geopark pada geopark ngarai sianok di kota bukit tinggi menjadi program andalan    | Yang seharusnya dapat dikembangkan untuk pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan wisata. Yang menyatakan bahwa mana geopark bertujuan untuk memberikan perlindungan terhadap kawasan lingkungan berskala nasional yang dalam suatu model pengelolaan yang menginterasi aspek konservasi pendidikan serta pengembangan masyarakat.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |

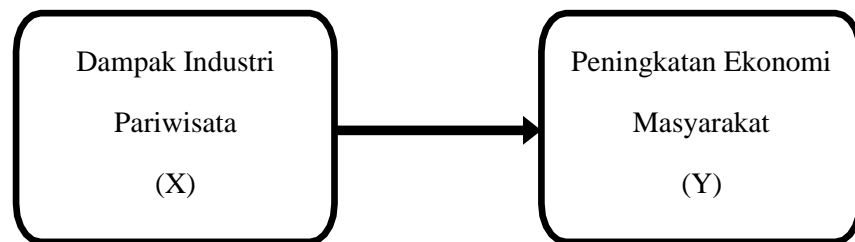
### 3.3 Kerangka Pikir

Menurut Toto Nasehuddien (2008) kerangka berpikir dalam sebuah proposal atau karya tulis ilmiah merupakan gambaran pemikiran peneliti atas masalah yang akan atau sudah ditelitinya. seperti yang kita ketahui bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dalam identifikasi pariwisata berkelanjutan di Kecamatan Pringsewu adalah dengan adanya aktivitas industri pariwisata yang terjadi di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu.

Walaupun sebenarnya fungsi dari obyek wisata talang Indah bukit pannonan yang ada di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu ini yaitu untuk pelestarian, pendidikan, konservasi dan juga penelitian. Tetapi berhubung Kecamatan Pringsewu ini memiliki potensi sumber daya alam yang bagus seperti pemandangan gunung yang indah. Sehingga, banyak para wisatawan yang mengiranya bahwa obyek wisata yang ada di Kecamatan Pringsewu ini merupakan obyek pariwisata. maka dari itu, tetap saja semuanya akan berdampak kepada perekonomian masyarakat disekitar. Karena, dapat dilihat dari dampak dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya aktivitas industri pariwisata terutama dalam bidang ekonomi, yaitu salah satunya dapat membuka lapangan kerja bagi penduduk lokalnya dengan begitu akan berpengaruh pada tingkat ketenaga kerjaan yang naik sehingga akan mengurangi angka pengangguran dan kemiskinan di suatu daerah tersebut.

Selain itu, dapat mendorong masyarakat lokal untuk melakukan kegiatan berwirausaha seperti berdagang disekitar obyek wisata atau bisa saja masyarakat sekitar yang memiliki keterampilan yang kreatif dan inovatif, sehingga dapat membuat suatu kerajinan tangan maupun makanan yang dapat dijadikan sebagai ciri khas dari tempat wisata tersebut. Maka, para wisatawan yang hadir dapat menjadikan ciri khas dari tempat wisata itu sebagai buah tangan yang bisa dibawa pulang. Dengan begitu dapat membantu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan juga pemerintah. Maka dapat disimpulkan kerangka pemikiran sebagai berikut:





Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

### 3.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik (Sugiyono, 2017).

Jika dilihat dari rumusan masalah yang berbunyi Bagaimana pengembangan pariwisata berkelanjutan ? dan apa saja permasalahan yang dihadapi dalam melaksanakan pengembangan pariwisata berkelanjutan ?

Selanjutnya kerangka pemikiran berbunyi “Karena dengan adanya aktivitas industri pariwisata akan berdampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu”. Maka hipotesisnya berbunyi “dengan adanya identifikasi pariwisata berkelanjutan terdapat peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan adanya aktivitas industri pariwisata tersebut”.

Ho : Tidak terdapat peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan adanya aktivitas industri pariwisata.

Ha : Terdapat peningkatan ekonomi masyarakat di Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu dengan adanya aktivitas industri pariwisata.

### III . METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode yang digunakan

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif Deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif (Sugiono. 2010 : 9). Menurut Poerwan dari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Kirkdan Miller (dalam Moloeng) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai cara untuk melakukan pengamatan langsung pada individu dan berhubungan dengan orang-orang tersebut untuk mendapatkan data yang digalinya (Moleong, J.L.2002 : 3).

Dasar pemikiran digunakannya metode ini adalah karena penelitian ini ingin mengetahui tentang fenomena yang ada dan dalam kondisi yang alamiah, bukan dalam kondisi terkendali, labolatoris atau eksperimen. Di samping itu, karena peneliti perlu untuk langsung terjun ke lapangan bersama objek penelitian sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif kiranya lebih tepat untuk digunakan.

Sesuai dengan permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Idenfikasi sarana prasarana objek wisata berkelanjutan di Talang Indah Kabupaten Pringsewu, maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan mendeskripsikan data yang peneliti peroleh sebagai hasil suatu penelitian. Dengan menggunakan metode ini, maka peneliti akan mendapatkan data secara utuh dan dapat dideskripsikan dengan jelas sehingga hasil penelitian ini benar- benar sesuai dengan kondisi lapangan yang ada.

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang dapat terdiri dari manusia Hewan Tumbuhan Gejala - Gejala Nilai - Nilai tertentu atau peristiwa peristiwa sebagai sumber data yang diteliti memiliki karakteristik tertentu dalam suatu penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah objek wisata Talang Indah.

### 3.2.2 sampel penelitian

Menurut Sugiyono (2008:118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. jadi dalam penelitian ini peneliti tidak mungkin mengambil sampel dari semua masyarakat yang ada di objek wisata talang indah yang berjumlah 325 orang. teknik pengambilan sampel menggunakan *probably sampling* dengan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dari populasi karena populasi dianggap homogen.

Adapun menurut Arikunto (2006:134) “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, tetapi apabila jumlahnya lebih besar maka diambil sebanyak 10-15 % atau 20-25 % atau lebih”. Oleh karena itu, jumlah sampel yang ditentukan sebanyak 15% dari populasi. Jumlah seluruhnya adalah  $15/100 \times 325 = 49$ . Jadi sampel penelitian ini sebanyak 49 masyarakat yang bekerja dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Sampel penelitian

| Masyarakat                    | Jumlah Sampel |
|-------------------------------|---------------|
| Wisatawan pengunjung          | 17            |
| Masyarakat yang berkerja      | 16            |
| Pengelola Lokasi objek wisata | 16            |
| Jumlah                        | 49            |

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.3.1 Lokasi**

Dalam penulisan skripsi ini penulis melakukan penelitian objek wisata Talang Indah , Desa Pajeresuk, Kabupaten Pringsewu.

#### **3.3.2 Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli ,Tahun 2022 sampai dengan tahun 2023

### **3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional Variabel**

#### **3.4.1 Variabel penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang Subjek Organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya(Sugiyono,2019:68). variabel sebagai berikut :

##### **1. Partisipasi**

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata.Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun sebelumnya.

##### **2. Keikut sertaan Para Pelaku/*Stakeholder Involvement***

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok suka relawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

### **3. Kepemilikan Lokal**

Pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerja yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti restoran, Hotel, seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/Wirausaha setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterkaitan (linkages) antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

### **4. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan**

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (irreversible) secara berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

### **5. Mewadahi Tujuan-tujuan Masyarakat**

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau cultural tourism partnership dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

### **6. Daya Dukung**

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (limits of acceptable use).

## **7. Monitor dan Evaluasi**

Kegiatan monitor dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata. Pedoman atau alat-alat bantu yang dikembangkan tersebut harus meliputi skala nasional, regional dan lokal.

## **8. Akuntabilitas**

Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air, dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

## **9. Pelatihan**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, vocational dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik topik lain yang relevan.

## **10. Promosi**

Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lansekap, sense of place, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

### **3.4.2 Definisi operasional variabel**

Definisi operasional variabel adalah suatu cara untuk menggambarkan dan mendeskripsikan variabel sedemikian rupa sehingga variabel tersebut bersifat spesifik dan terukur. agar penelitian dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefinisikan konsepnya, maka penelitian harus memasukan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk menguantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya. definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.4.2.1 Talang Indah**

Talang Indah Pajaresuk Pringsewu merupakan salah satu destinasi wisata alam yang ada di Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Wisata ini berada di Kelurahan Pajerasuk Kecamatan Pringsewu, Kota Pringsewu. Lokasi wisata berada di bagian barat Kelurahan Pajaresuk. Talang tersebut merupakan talang peninggalan Belanda, yang pada awalnya difungsikan sebagai saluran irigasi untuk mengairi persawahan yang berada di Kota Pringsewu.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan faktor penting untuk memperoleh data-data terkait dengan tujuan penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer untuk membantu menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai apa yang menjadi tujuan penelitian. Sedangkan pengumpulan data sekunder dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran mengenai karakteristik wilayah penelitian.

Pada penelitian ini dibutuhkan 2 jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

#### **a) Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung yang dilakukan oleh peneliti dilapangan. Data primer ini dilakukan dengan tujuan menghimpun data yang tidak dapat ditemukan pada data sekunder. Dengan pengumpulan data primer ini diharapkan dapat menggali informasi langsung dari pihak pengelola. Pengumpulan data primer sangat berperan penting pada penelitian ini, karena sebagian besar data yang dibutuhkan pada penelitian ini adalah data primer.

Dalam pengumpulan data primer dapat dilakukan melalui cara berikut:

### **3.5.1 Wawancara**

Wawancara yaitu merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan terkait data yang diperlukan kepada pihak yang dianggap memahami persoalan topik yang diteliti dan bertujuan untuk menggali informasi yang lebih mendalam dari para responden. Metode ini ditujukan kepada pengelola objek wisata Talang Indah. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi terkait aspek *supply* dalam pengembangan objek wisata tersebut.

### **3.5.2 Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data, dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan (Riduwan, 2004). Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kondisi langsung yang ada di lapangan dan mengetahui potensi dan karakteristik dalam objek wisata Talang Indah.

### **3.5.3 Kuisisioner**

Kuisisioner yaitu merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada wisatawan mengenai wisata berkelanjutan dalam pengembangan objek wisata talang indah.

Kuisisioner ini dilakukan dengan cara menyebarkan” kertas atau pertanyaan tentang objek wisata talang Indah”.

## **B ) Data Sekunder**

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dengan berupa catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan ataupun tidak dipublikasikan. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

### **1.Survei Instansi**

Survei instansi ini dilakukan guna mendapatkan suatu data atau informasi terkait penelitian ini yaitu, tentang kesesuaian idenfikasi pariwisata talang indah terhadap aspek idenfikasi sarana prasarana objek wisata berkelanjutan di Talang Indah Kabupaten Pringsewu.



## **2. Kajian Dokumen**

Kajian dokumen adalah data yang diperoleh dari tinjauan literatur untuk mendukung kebutuhan data penelitian. Data yang dari tinjauan literatur meliputi dokumen statistik yang telah terpublikasikan seperti buku, jurnal, dan artikel. Tinjauan literatur tersebut berhubungan dengan tema penelitian, yaitu Identifikasi sarana prasarana objek wisata berkelanjutan di talang indah kabupaten pringsewu.

### **3.5.4 Instrument penelitian**

Menurut margono ( 2007:167-168 ) kuesioner adalah suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang diri responden atau tentang orang lain.adapun angket atau kuesioner yang digunakan dalam penelitian adalah sekitar 85 butir pertanyaan yang dikembangkan berdasarkan indikator yang ada di objek wisata Talang Indah. Menyatakan pendapat merumuskan pertanyaan, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, melakukan diskusi.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan sekala pengukuran sekala Likert dengan bentuk checklist lima point.menurut Sugiyono (2016:134-135 )sekala Likert digunakan untuk mengukur sikap,pendapat,dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti,yang selanjutnya disebut variable penelitian.dengan kata lain sekala Likert,maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variable.kemudia indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak ukur untuk menyusun item –item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan yang akan dijawab oleh responden.adapun kisi –kisi instrument angket objek wisata talang indah yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat di tabel 3. sebagai berikut:

Tabel 3 Petunjuk pengisian

| Pernyataan singkat | Penjelasan          | Jumlah jawaban |
|--------------------|---------------------|----------------|
| <b>SS</b>          | Sangat Setuju       | 5              |
| <b>S</b>           | Setuju              | 4              |
| <b>KS</b>          | Kurang Setuju       | 3              |
| <b>TS</b>          | Tidak Setuju        | 2              |
| <b>STS</b>         | Sangat Tidak Setuju | 1              |

### 3.6 Instrumen Penelitian dan Uji Kelayaan Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat tingkat kevalidan atau keaslian suatu Instrument, suatu instrumen yang valid memiliki validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Menurut Sugiyono (1999:115) suatu Instrument dikatakan valid diketahui dengan cara mengkorelasikan antara skor butir dengan skor total bila hasil korelasi  $r$  hasil korelasi lebih besar dari 0,30, dan apabila nilai  $r$  lebih kecil dari 0,30 maka instrument tersebut dapat dikatakan tidak valid.

#### 3.6.2 Uji Realiabilitas

menurut arikunto (2002) reliabilitas adalah suatu instrument yang dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena Instrument tersebut sudah baik. Instrument yang reliabel diambil beberapa kali pun hasilnya akan tetap sama dan Instrument harus cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang bisa dipercaya.

Rumus Arikunto yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrument menurut arikunto (2002) yakni:

$$\text{Rumus : } r_{11} = \frac{\sum y^2}{K} - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$K-1 \sum y^2$$

Dimana :

$r_{11}$  : reliabilitas instrument

$k$  : banyaknya butiran pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum y^2$  : jumlah varians butir  $\sum^2 1$  : varians soal

Menurut santoso (2005;251) instrumen dikatakan Reliable, Kija Nilai Cronbach Alpha  $>0,60$ .

### 3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengelolah data yang diperoleh peneliti yang kemudian akan ditarik suatu kesimpulan dari data tersebut. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif atau yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

#### 3.7.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

dalam supriyanto & masyhuri, (2010:256), Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Jika nilai signifikasi dari hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*  $e'' 0,05$ , maka terdistribusi normal dan sebaliknya terdistribusi tidak normal.

#### 3.8.2 Hipotesis

##### a. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara bersama sama variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama sama (Sugiyono,

2005:250) yaitu dengan membandingkan antara F hitung dengan F tabel pada tingkat kepercayaan 5% apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka semua variabel bebas berpengaruh secara bersama sama terhadap variabel terikat.

#### b. Uji t (Uji Parsial)

Uji parsial adalah uji statistik secara individu untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat (Sugiyono 2005:223). Uji T digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial (sendiri-sendiri). Pengujian ini dilakukan dengan cara membandingkan nilai pada T tabel. Apabila  $T_{tabel} > T_{hitung}$  dengan signifikansi dibawah 0,05 (5%). Maka secara parsial variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, begitu juga sebaliknya.

## V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Identifikasi Sarana Prasarana objek wisata berkelanjutan Di Talang Indah Kabupaten Pringsewu dapat disimpulkan :

#### 5.1.1 Analisis Prasarana Talang Indah Bukit Pangonan pajeresuk

- Prasarana jaringan jalan

Untuk penilaian kondisi jalan menuju lokasi wisata mendapat skor 64%, sedangkan kondisi jalan dari tempat parkir menuju lokasi atraksi wisata mendapat skor 56,7% yang mana menandakan kondisi belum semua ruas jalan dalam kondisi yang bagus.

- Prasarana air bersih

Untuk penilaian kondisi kemudahan untuk mendapatkan air bersih di tempat objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk mendapat skor 72,6%, sedangkan untuk kualitas air bersih disekitar objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk mendapat skor 68,8% yang mana menandakan kondisi prasarana air bersih di tempat wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk sudah bisa dikatakan bersih dan mudah di dapatkan.

- Prasarana jaringan telekomunikasi

Untuk penilaian ketersediaan jaringan komunikasi di area objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk mendapat skor 77%. Hal ini menandakan bahwa kualitas jaringan telekomunikasi di tempat objek wisata bagus, dibuktikan dengan adanya beberapa provider yang jaringannya dapat diakses di wilayah pariwisata seperti provider

Telkomsel, Indosat, Xl dan Tree.

- Prasarana sistem persampahan

Indikator kemudahan dalam menentukan tempat pembuangan sampah adalah 58,6%. Hal ini menandakan bahwa kurangnya ketersediaan tempat sampah di kawasan objek wisata. Sedangkan untuk indikator kondisi tempat pembuatan sampah adalah 47,8%. Hal ini menandakan kurangnya prasarana tempat pembuatan sampah di kawasan objek wisata Indikator pemisahan sampah organik dan non-organik dikawasan objek wisata adalah 48,8%. Menandakan bahwa tidak semua tempat sampah yang ada pemisahan organik dan non-organik dikawasan wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.

- Prasarana drainase

Kurangnya perhatian pemerintah atau pun masyarakat untuk memperhatikan kualitas drainase di kawasan objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk yaitu dapat dilihat skor responden hanya 54,2%.

- Prasarana kantor informasi wisata

kurangnya informasi dan pelayanan petugas objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk, hal ini di jelaskan dengan hasil kuesioner di atas di mana indeks kejelasan informasi di objek wisata adalah 58,6%. Sedangkan skor pelayanan objek wisata mendapat skor 54,4%.

Sedangkan untuk kejelasan informasi yang diberikan petugas di lingkungan wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk mendapat skor 52%

### 5.1.2 Analisis Sarana Talang Indah bukit panganan pajeresuk

- Sarana Transportasi Atraksi Wisata

Atraksi wisata mendapat nilai skor sebesar 63%. dimana 54 responden menyatakan kondisi transportasi atraksi wisata masih terbilang biasa saja. tentu harus adanya pemeliharaan dan inovasi terhadap kondisi transportasi atraksi wisata.

- Sarana Kantin dan Rumah Makan

Hasil analisis sarana kantin/rumah makan pada Talang Indah Bukit Panganan Pajeresuk pada indikator kebersihan Kantin/Rumah Makan mendapat nilai skor dengan persentase sebesar 58% dengan jumlah responden terbanyak menjawab kurang bagus sebanyak 40 responden.

- Sarana Parker

Untuk ketersediaan lahan parkir mendapat nilai skor sebesar 58,6% yang artinya masih banyak wisatawan yang masih belum merasa puas dengan lahan parkir yang tersedia saat ini. Untuk kejelasan rambu-rambu parkir pada kawasan wisata juga mendapat nilai indeks persentase yang tidak begitu tinggi yakni sebesar 54,4% artinya rambu-rambu parkir yang tersedia juga belum maksimal memudahkan wisatawan. Untuk nilai skor persentase masing-masing 60% dan 57%. Nilai yang tidak cukup tinggi untuk kepuasan wisatawan.

- Tempat Ibadah

Untuk kebersihan dan kenyamanan maka kedua indikator ini ada kaitannya apabila semakin tinggi tingkat kebersihan sarana ibadah maka wisatawan semakin nyaman melaksanakan serangkaian ibadah di sarana tempat

ibadah yang sudah di sediakan. Untuk indeks persentase masing mendapat nilai 60% dan 64%.

- Sarana toilet

Indikator yang pertama adalah kemudahan yang dirasakan oleh wisatawan dalam menemukan keberadaan toilet di tempat wisata Talang Indah Bukit Pongan Pajeresuk, dengan skor persentase sebesar 63%, kebersihan toilet di Talang Indah Bukit Pongan Pajeresuk tidak bersih. Dengan skor persentase sebesar 64,4%. Ketersediaan air bersih pada sarana toilet tentu menjadi hal pendukung terhadap kenyamanan pengguna toilet tersebut. Untuk indeks persentase tersedianya air bersih pada sarana toilet yaitu 63%.

- Jembatan

Ada tiga indikator yang menjadi penilaian kondisi sarana jembatan pada kawasan wisata yaitu kualitas jembatan, kebersihan dan keamanan jembatan. Dari kualitas jembatan skor persentase menunjukkan nilai 56,2%. Untuk kebersihan dan keamanan jembatan seharusnya menjadi perhatian khusus dan harus ditingkatkan kembali karena skor persentase masing masing memiliki nilai 51,4% dan 54,6% untuk keamanan jembatan.

### **5.1.3 Identifikasi Pengembangan Wisata Talang Indah Bukit Pongan Pajeresuk**

Untuk itu arah kebijakan dan strategi pembangunan wisata Talang Indah Bukit Pongan Pajeresuk meliputi Kebijakan dan Identifikasi sebagai berikut:  
**A.Pembangunan Prasarana Umum, Fasilitas Umum dan Fasilitas Pariwisata Identifikasi** untuk pengembangan prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata adalah :

- Mendorong pemberian insentif untuk pengembangan Prasarana Umum,



Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata dalam mendukung perintisan kawasan wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.

- Merintis dan mengembangkan Prasarana Umum, Fasilitas Umum, dan Fasilitas Pariwisata untuk mendukung kesiapan Pariwisata dan meningkatkan daya saing wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.

**Identifikasi** untuk meningkatkan kualitas prasarana umum, fasilitas umum dan fasilitas pariwisata yang mendukung pertumbuhan, meningkatkan kualitas dan daya saing Kawasan Pengembangan Pariwisata adalah:

- Mendorong dan menerapkan berbagai skema kemitraan antara Pemerintah dan swasta.
- Mendorong dan menerapkan berbagai skema pengelolaan wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk dan destinasi secara mandiri oleh lembaga masyarakat atau penduduk lokal.

### **B. Pembangunan Aksesibilitas dan/atau Transportasi**

Pembangunan aksesibilitas pariwisata dimaksudkan untuk mendukung pengembangan kepariwisataan dan pergerakan wisatawan menuju destinasi wisata Talang Indah Bukit pangonan pajeresuk. Pembangunan aksesibilitas yang dimaksud adalah pembangunan Sarana, Prasarana dan sistem transportasi.

**Identifikasi** untuk Penyediaan dan pengembangan Sarana transportasi adalah: meningkatkan ketersediaan moda transportasi (darat, sungai) sebagai Sarana pergerakan wisatawan menuju Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk dan pergerakan wisatawan di Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk sesuai kebutuhan dan perkembangan pasar.

**Identifikasi** untuk Penyediaan dan pengembangan prasarana transportasi adalah:

- ketersediaan prasarana simpul pergerakan moda transportasi pada lokasi-lokasi strategis di Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.
- keterpaduan jaringan infrastruktur transportasi antara pintu Gerbang wisata dan Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk serta komponen yang ada.

**Identifikasi** untuk Penyediaan dan pengembangan sistem transportasi adalah:

- Memanfaatkan beragam jenis moda transportasi secara terpadu dalam bentuk Pembangunan sistem transportasi dan pelayanan terpadu di Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.
- Mengembangkan ketersediaan informasi pelayanan transportasi berbagai jenis moda dari pintu Gerbang wisata ke Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.
- Meningkatkan kemudahan reservasi moda transportasi untuk berbagai jenis moda.

### **C. Pembangunan Pasar Wisata dan Informasi Wisata.**

**Identifikasi** untuk Penyediaan dan pengembangan pasar wisata adalah:

- Menyediakan lahan yang bisa dijadikan lokasi pasar wisata.
- Menyediakan stand-stand kuliner dan stand penjualan cinderamata atau atribut wisata yang mana dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk berjualan.
- Pengelolaan pasar wisata ini harus menjadi perhatian dan harus melibatkan pihak pemerintah dan swasta.

**Identifikasi** untuk Penyediaan dan pengembangan informasi wisata adalah:

- a Menciptakan pemasaran oleh multi pihak yang umumnya bersifat mandiri, Termasuk penyelenggaraan berbagai event oleh pemerintah yang bekerjasama dengan pelaku usaha pariwisata lainnya.
- b Memanfaatkan media sosial secara maksimal baik berupa Instagram, Facebook, Youtube dan media lainnya untuk memperkenalkan objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk kepada masyarakat secara meluas dan melibatkan media-media terkenal dan mengundang pegiat-pegiat media sosial untuk terlibat mempromosikan objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.

#### **D.Mengembangkan Atraksi Wisata**

Dengan mengembangkan dan memaksimalkan atraksi wisata yang ada maka dapat meningkatkan daya tarik wisata sehingga berwisata di Talang Indah Bukit pangonan pajeresuk tidak membosankan.

Berikut adalah rencana pengembangan berbagai macam atraksi wisata :

##### a Wisata adventure

- Jelajah aliran air menggunakan kapal merupakan atraksi wisata yang terdapat di Talang Indah bukit pangonan pajeresuk dengan memaksimalkan atraksi ini dapat meningkatkan daya tarik wisatawan.
  - *Camping*, bagi wisatawan yang menyukai kegiatan menginap di alam terbuka. Nantinya akan dibuat lokasi khusus untuk berkemah.
  - Mengembangkan wisata alam dengan membuat *Flying fox* tentunya akan menjadi daya tarik wisatawan khususnya kaum muda.
- b Wisata memancing, hobi memancing sangat banyak digemari terutama oleh bapak-bapak, dengan memaksimalkan potensi aliran air yang banyak terdapat ikannya. Memancing bisa menjadi tambahan daya tarik bagi wisatawan.
- c Spot foto, mengabadikan momen merupakan suatu hal sangat digemari pada zaman ini, dengan banyaknya media sosial sebagai wadah untuk berekspresi, maka baik kalangan muda, anak-anak, bahkan orang tua pun ikut-ikutan mengabadikan momen tersebut. Dengan nuansa alam yang indah potensi wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk bisa menjadi alternatif liburan di akhir pekan. Dan dengan menyediakan tempat-tempat yang diperuntukan untuk spot foto.
- d Wisata kuliner, selain dengan berbagai macam atraksi wisata yang tersedia, para wisatawan tentu tidak pernah mengabaikan kuliner. Dengan disediakannya macam-macam jenis kuliner mulai dari kuliner khas kampar hingga kuliner kekinian. Dengan adanya berbagai macam kuliner tentu akan menambah daya tarik wisatawan.

## 5.2 Saran

Berikut ini merupakan saran yang perlu dijadikan sebagai bahan rekomendasi, diantaranya:

- a Merealisasikan pengembangan Objek Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk yang bertujuan untuk menarik masyarakat agar berkunjung ke wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk.
- b Perlunya peran aktif bagi pihak pemerintah maupun swasta dalam mengembangkan Objek wisata Talang Indah Bukit Pangonan pajeresuk.
- c Perlunya memanfaatkan teknologi dalam mempromosikan wisata Talang Indah Bukit Pangonan Pajeresuk, agar lebih menarik masyarakat untuk berkunjung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahimsa, Heddy Shri. 1999. "*Perencanaan Wisata Budaya*" Modul bimbingan teknik perencanaan program kepariwisataan, diselenggarakan oleh pusat penelitian dan pengembangan pariwisata Universitas Gajah Mada (UGM)
- Anom, I. P. (2010). *Pariwisata Berkelanjutan Dalam Pusaran Krisis Global*. Denpasar: Udayana University Press.
- Argyo Dermatoto, e. (2009). *Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Afrianto, Irawan. 2011. *Modul Kuliah sistem Multimedia*. Jurusan Teknik Informatika. UNIKOM.
- Arikunto, Suharsmi. 2013. *Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Renika cipta
- Budi Santoso. Tahun 1989. "Pariwisata dan perkembangan perkembangan pariwisata".  
Makalah: P2 NB.
- Bennet, J. W. (1976). *Human Ecology as Human Behavior*. New Brunswick, New Jersey: Transaction Publishers.
- Bambang, Rustanto. 2015. *Penelitian Pekerjaan Sosial Pendekatan Induktif*. Bandung : Rosda Karya
- Cholid Narbuko, A. (1997). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas, P. B. (2005). *Kamus Bahasa Besar Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dedy, Miswar (2023) Pendekatan Geospasial Daya Dukung Lingkungan Untuk Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LP2B) Kabupaten Pringsewu.
- Dedy, Miswar and I Gede, Sugiyanta and Listumbinang Halengkara, Binang (2018) Analisis Spasial Potensi Desa Harapan Jaya Kecamatan Way Ratai Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung.
- Grant, Robert M. 1999. *Analisis Strategi Kontemporer, konsep, Teknik, Aplikasi*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangaa

- Hadi Kusuma, Hilan. Tahun “Masyarakat dan Adat Istiadat Lampung”. Bandung, Mandar Maju.
- Hasan, M. I. ( 2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- I Gde Pitana, d. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jatmiko, Rammad Dwi. 2003. *Manajemen Stratejik*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Kartono, K. (1996). *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Penerbit Mandar Maju.
- Koentjaraningrat. (1985). *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kuncoro, M. ( 2006). *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*. Jakarta: Erlangga.
- Kuncoro, M. (2003). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Nyoman S. Pandit. 2001. “*Ilmu Pariwisata*”. Sebuah Pengantar Perdana, Jakarta: PT Pradnya Paramita. 2003. “*Pariwisata Sebuah Studi, Analisa dan Informasi*”. Jakarta: Djembatan Nasir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Pitana, I. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Priyadi, U. ( 2016). *Pariwisata Syariah Prospek Dan Perkembangan*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Rangkuti, Freddy. 2014. *Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Singarimbun, M. (1986). *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Soekanto, S. (2009). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Spillane, D. J. (1987). *Ekonomi Pariwisata Sejarah Dan Prospektifnya*. Yogyakarta: Kanius.
- Sudjan, N. (1998). *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung: Alumni.
- Sugiyono. ( 2013). *Metode Penelitian Kombinasi, (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2004). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sammeng, Andi Mappi. 2000. *Cakrawala Pariwisata*. Jakarta: sn
- Sugiyono 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Sugandi,Dede (2015). "Pembelajaran Geografi sebagai Salah Satu Dasar Pembentukan Karakter Bangsa". *Sosio humanika*. 8 (2): 241–252.
- Th. Endang Purwoastuti, e. (2014). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Totok Mardikanto, e. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Triton. (2008). *Marketing Strategic*. Yogyakarta: Tugu Publisher.
- Utama, I. G. (2017). *Pemasaran Pariwisata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wahab S. (1989). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradinya Paramita.
- Waluyo dan Hany. (1994). *Strategi Adaptasi Masyarakat Terhadap Program*
- Yoeti, O. A. (1983). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, O. A. ( 2016). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
2014. *Metode Penelitian* . Bogor: Ghalia Indonesia
2012. *Dasar-Dasar Pengertian Hospitality dan Pariwisata*. Bandung: PT Alumni.

## **Peraturan Perundang-undangan**

Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata

Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah

Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk pengembangan pariwisata Nasional.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2010 tentang Pengusahaan Pariwisata Alam di Suaka Margasatwa, Taman Nasional, Taman Hutan Raya, dan Taman Wisata Alam 5) Peraturan Daerah Kabupaten Pringsewu Nomor 2 Tahun 2012 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Pringsewu Tahun 2011-2031

## **Sumber lain:**

<https://dispar.bone.go.id/2019/02/jenis-jenis-tempat-wisata-berdasarkan-motif-wisatawan-lokasi-tujuan-dan-perjalanan/>

Diakses pada tanggal 10 september 2022

[https://dispar.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pariwisata-64#:~:text=Menurut%20Kodyat%20\(1983\)%20pariwisata%20adalah,%2C%20bu%20daya%2C%20alam%20dan%20ilmu.](https://dispar.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/pariwisata-64#:~:text=Menurut%20Kodyat%20(1983)%20pariwisata%20adalah,%2C%20bu%20daya%2C%20alam%20dan%20ilmu.)

Diakses pada tanggal 09 september 2022

<https://www.materismk.my.id/2020/09/pengertian-potensi-wisata-dan-daya.html?m=1>

Diakses pada tanggal 10 september 2022

<http://dprd.talaukab.go.id/baca-berita-180-konsep-pengembangan-pariwisata.html>

Diakses pada tanggal 11 september 2022

<https://www.handaselaras.com/pengembangan-pariwisata-berkelanjutan-seperti-apa/>

Diakses pada tanggal 12 september 2022